

EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PO DI KECAMATAN
KUPITAN KABUPATEN SAWAHLUNTO / SIJUNJUNG



Oleh :

WELLY HERVIANI
03161003



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2007

EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PO DI KECAMATAN KUPITAN KABUPATEN SAWAHLUNTO / SIJUNJUNG

Welly Herviani, di bawah bimbingan
DR.Ir. Zaituni Udin, MSc dan Ir. Wahizi Azhari,MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2007

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung dari tanggal 24 Mei sampai 22 Juni 2007 . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi reproduksi sapi PO di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. Manfaat penelitian ini antara lain untuk dapat dijadikan bahan masukan dalam peningkatan kemampuan reproduksi sapi potong, sebagai landasan untuk meningkatkan penerapan Inseminasi Buatan (IB) dan mengembangkan peternakan dimasa yang akan datang. Materi yang digunakan adalah ternak sapi PO yang di inseminasi di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung pada tahun 2004 dan 2005 sebanyak 26 ekor dan 28 ekor . Pengambilan sampel secara purposive. Data primer diperoleh dari catatan pelaksanaan IB dari Inseminator. Di samping itu juga dilakukan wawancara dan mengajukan kuisioner dengan peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan setempat. Data ini di analisis secara deskriptif dimana untuk memperoleh rata-rata hitung, standar deviasi dan menggunakan Uji-t. Peubah yang diamati adalah Service Periode, Lama Bunting, Calving Interval, Conception Rate (CR), Service Per Conception (S/C) dan Calving Rate. Hasil penelitian didapatkan rata-rata Service Periode adalah 100.18 ± 23.64 hari, rata-rata Lama Bunting adalah 286.34 ± 11.66 hari, rata-rata Calving Interval adalah 386.53 ± 25.66 hari, nilai CR pada tahun 2004 dan 2005 adalah 73.08% dan 92.86% secara berurutan dengan rata-rata 82.97%, nilai S/C pada tahun 2004 dan 2005 adalah 1.27 dan 1.07 secara berurutan dengan rata-rata 1.17, nilai Calving Rate pada tahun 2004 dan 2005 adalah 73.08% dan 92.86% secara berurutan dengan rata-rata 82.97%. Berdasarkan Uji-t terhadap Service Periode, Lama Bunting, Calving Interval, CR dan Calving Rate memperlihatkan perbedaan yang tidak nyata ($P > 0.05$) pada kedua tahun.

Kata kunci : service periode, lama bunting, conception rate, service per conception, calving rate.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat, ini disebabkan karena perkembangan penduduk yang semakin melonjak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah. Salah satu usaha pemerintah adalah meningkatkan mutu genetik dan produktivitas ternak lokal yaitu melalui program Inseminasi Buatan (IB), dimana dengan kawin silang ternak-ternak lokal dengan ternak unggul. Program ini akan berhasil apabila diikuti dengan perbaikan aspek makanan, manajemen, pengendalian penyakit dan pemasaran.

Pelaksanaan IB telah diterapkan di Indonesia semenjak tahun 1952 akan tetapi penerapannya secara intensif di mulai semenjak tahun 1973 dengan menggunakan semen beku dari berbagai jenis semen. IB mulai masuk di daerah Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung pada tahun 2002 dengan pelayanan masih 10 dosis / bulan dan sekarang terus meningkat dimana sapi yang di IB pada tahun 2004 sebanyak 118 ekor dan tahun 2005 sebanyak 111 ekor. Dari jumlah tersebut, sapi PO yang di IB pada tahun 2004 dan 2005 adalah 26 ekor dan 28 ekor. Ditambahkan Afriyenti (2000) bahwa sapi PO merupakan persilangan sapi Ongole dengan sapi lokal Indonesia yang sudah beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat mempercepat laju peningkatan efisiensi reproduksi. Toelihere (1985a) menyatakan bahwa IB merupakan satu alat ampuh yang pernah diciptakan manusia untuk peningkatan populasi dan produksi ternak secara kualitatif dan kuantitatif.

Peningkatan produktivitas ternak dapat dilihat dari produksi anak per tahun. Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan suatu pelaksanaan program pengembangan, peningkatan mutu dan populasi ternak yang dilaksanakan dengan IB adalah pengukuran terhadap besarnya nilai efisiensi reproduksi yang dicapai (Soenarjo, 1983). Untuk mengetahui efisiensi reproduksi dari ternak sapi yang di IB, beberapa hal yang harus diperhatikan: Service Periode, Calving Interval, Lama Bunting, Conception Rate, Calving Rate serta Service per Conception.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “**Efisiensi Reproduksi Sapi PO di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah yaitu berapa Service Periode, Calving Interval, Lama Bunting, Conception Rate, Calving Rate dan Service Per Conception induk sapi PO di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi reproduksi induk sapi PO di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan bahan masukan dalam peningkatan kemampuan reproduksi pada sapi potong di Sumatera Barat, umumnya di Kecamatan Kupitan Kabupaten

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Efisiensi reproduksi sapi PO yang diinseminasi di Kecamatan Kupitan Kabupaten Sawahlunto / Sijunjung cukup baik yang dicirikan oleh :
 - a. Service periode adalah 100.18 ± 23.64 hari
 - b. Lama bunting adalah 286.34 ± 11.66 hari
 - c. Calving interval adalah 386.53 ± 25.66 hari
 - d. Nilai CR 82.97 %
 - e. Nilai S/C 1.17
 - f. Nilai Calving Rate 82.97 %
2. Tidak terdapat perbedaan efisiensi reproduksi sapi PO yang di IB di Kecamatan Kupitan antara tahun 2004 dan 2005

B. Saran

Untuk menghitung efisiensi reproduksi ternak perlu adanya pencatatan yang lengkap dan rapi baik dari inseminator maupun dari peternak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Afriyenti. 2000. Tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak sapi PO dan sapi Simmental cross di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Astuti, M., W. Hardjosoebroto dan S. Lebdosoekodjo. 1983. Analisa jarak beranak sapi Ongole di Kecamatan Cangkringan. DIY. P. P. 135 – 138. dalam Proceedings Pertemuan Ilmiah Ruminansia Besar. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian, Bogor.
- Blakely, J. and D.H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Terjemahan oleh B. Srigandono. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Djarajah, A.S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Kanisius, Yogyakarta.
- Djojosedarmo, S. 1980. Kegagalan Reproduksi dalam Inseminasi Buatan pada Ternak. Angkasa, Bandung.
- Ensminger, M.E. 1968. Beef Cattle Science. 4th Ed, The Interstate Printers and Publishing. Inc, Danville, Illionis.
- Fatimah. 2001. Performans reproduksi sapi potong yang di Inseminasi di kota Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Firdayeni. 2002. Lama bunting, Service periode dan Calving interval sapi yang di inseminasi di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Fitri, I. 2002. Perbandingan Calving interval sapi Simmental hasil inseminasi buatan di Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Hafez, E.S.E. 1980. Reproduction of Farm Animals. 4th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hardjopranjoto, S. 1995. Ilmu Kemajiran Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Hunter, R.H.F. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Hewan Betina Domestik Terjemahan : DK. Harya Putra. Institut Teknologi Bandung, Bandung.